

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian masih berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sektor pertanian adalah penyedia bahan baku industri, pemasok bahan pangan, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani di Indonesia. Dalam pembangunan sektor pertanian agar lebih maju harus didukung oleh sektor agroindustri yang kuat, dimana sektor agroindustri memberikan pengaruh baik terhadap perekonomian Indonesia, karena sektor agroindustri memberikan nilai tambah yang tinggi, penyedia lapangan pekerjaan bagi sektor jasa dan sumber devisa. (Wahyudi et al., 2016).

Sub sektor pertanian yang berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat yaitu salah satunya sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan juga memberikan produk-produk yang bermanfaat dalam kebutuhan gizi masyarakat, khususnya kebutuhan protein yang berasal dari hewan. Pengolahan yang dihasilkan dari peternakan merupakan kegiatan industri, kegiatan industri tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi komoditas peternakan, dimana bahan baku yang digunakan berasal dari hasil peternakan yang telah diolah dalam bentuk barang setengah jadi maupun jadi (Amsari, 2010). Salah satu kegiatan industri pengolahan yang dihasilkan dari peternakan adalah pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk rambak.

Kulit sapi merupakan salah satu hasil dari bidang peternakan dimana menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, produksi kulit sapi pada tahun 2022 mencapai 8.694 lembar. Kulit sapi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas, sepatu dan jaket. Selain itu, kulit sapi juga dapat digunakan sebagai bahan baku utama olahan makanan yaitu kerupuk rambak.

Kerupuk merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia. Kerupuk bisa di konsumsi sebagai makanan selingan, lauk pauk ataupun sebagai makanan kecil. Kerupuk banyak di kenal oleh semua kalangan masyarakat

Indonesia, salah satunya yaitu kerupuk rambak. Kerupuk rambak adalah makanan ringan yang dibuat dari kulit sapi atau kerbau melalui proses pembersihan bulu dan kulit, pengeringan, perebusan, pemotongan sesuai ukuran, perendaman dengan bumbu, penjemuran, untuk kerupuk rambak mentah dan dilanjutkan dengan penggorengan untuk kerupuk rambak siap konsumsi. (SNI 01-4308-1996. Tentang Kerupuk Rambak). Kerupuk rambak merupakan kerupuk yang proses pembuatannya tidak menggunakan bahan dari adonan tepung tapioka, akan tetapi menggunakan kulit hewan seperti kulit sapi, kerbau, ayam, kulit ikan atau kelinci yang dikeringkan. (Amertaningtyas et al., 2011).

Salah satu usaha pengolahan kerupuk rambak yang sedang berkembang di Kabupaten Jember adalah usaha kerupuk rambak “UD. Anugrah”. Usaha tersebut berdiri sejak tahun 2008 yang dimulai dengan memproduksi kerupuk tahu dan kerupuk rambak, namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari konsumen untuk memproduksi kerupuk rambak, kemudian pada tahun 2010 mulai memproduksi kerupuk rambak hingga saat ini. Usaha tersebut terletak tepatnya di Jalan Udang Windu No. 23 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang menjual beberapa produk mulai dari kulit sapi kering seharga Rp. 150.000/kg, kulit sapi setengah jadi siap goreng seharga Rp. 75.000/kg dan kulit sapi yang telah di goreng atau biasa disebut kerupuk rambak seharga Rp. 35.000/ 1 ikat. Usaha tersebut semakin berkembang dengan tenaga kerja untuk saat ini sebanyak 15 orang. Dilihat dari perkembangan usahanya, UD. Anugrah ini memproduksi kerupuk rambak dengan waktu 6 hari dalam seminggu yang setiap harinya mampu mengolah 16 kg kulit sapi sebagai bahan baku utama pembuatan kerupuk rambak. Produk kerupuk rambak ini dipasarkan di Bali, Malang, Lumajang dan disekitar Jember. UD. Anugrah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam daya saing global pengolahan kerupuk rambak dengan omset yang cukup tinggi, produk kerupuk rambak ini seharusnya mampu berkembang lebih pesat dan mampu bersaing dalam pangsa pasar yang lebih luas, namun masih ada beberapa permasalahan, seperti kurangnya berkas-berkas legalitas dan perizinan perusahaan, pemasaran yang masih perlu dikembangkan, teknologi dalam proses

produksi masih sederhana, serta pembukuan keuangan perusahaan yang kurang tertata dan tercatat dengan baik.

Berdasarkan hal ini, diperlukan suatu analisis kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan aspek finansial dan aspek non finansial kegiatan pengolahan kerupuk rambak pada UD. Anugrah. Pendekatan yang digunakan yakni Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) dengan *software* DSS-UMKM *version* 2.0. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kesesuaian aspek yang dianalisis (aspek finansial dan aspek non finansial) dengan fungsi serta kemampuan *software* yang digunakan. Keunggulan dari *software* DSS-UMKM *version* 2.0. adalah *software* ini lebih banyak menganalisis mengenai aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan seperti aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, aspek hukum dan aspek keuangan, sehingga dengan analisa yang cukup lengkap tersebut output yang dihasilkan akan lebih akurat dan lebih tepat. Selain itu, *software* ini bisa menjelaskan secara rinci terhadap aspek finansial atau aspek non finansial dan pada hasilnya akan diklasifikasikan apakah perusahaan itu berada di kelayakan rendah, kelayakan sedang atau kelayakan tinggi untuk pengembangan usahanya. Hasil dari *software* ini yaitu *executive summary* untuk aspek non finansial dan *financial summary* untuk aspek finansial.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan non finansial pada usaha pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kelayakan finansial pada usaha pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember pada aspek kelayakan non finansial dan kelayakan finansial?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kelayakan aspek non finansial usaha pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember.
2. Menganalisis kelayakan aspek finansial usaha pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan usaha pengolahan kerupuk rambak produksi UD. Anugrah Kabupaten Jember pada kelayakan aspek non finansial dan kelayakan aspek finansial.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan maupun tolak ukur dalam kelayakan pengembangan usaha pengolahan kerupuk rambak.
2. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam mengkaji suatu permasalahan serta menganalisisnya untuk menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat.
3. Bagi Peneliti Berikutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dan sebagai perwujudan ilmu yang dimiliki dalam menghubungkan sebuah fenomena permasalahan serta menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.